

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan, atau masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya, pubertas biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Setiap remaja memperoleh hak yang sama dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Organ reproduksi (*genitalia*) merupakan organ tubuh bagian yang paling sensitif maka dari itu memerlukan perawatan khusus. perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Erna, 2015).

Keputihan (*flour albus*) adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lender yang menyerupai nanah yang disebabkan oleh kuman (Sunyoto, 2014). Keputihan fisiologis menyebabkan alat kelamin menjadi tidak bersih. Keputihan jenis ini tidak berwarna atau transparan, tidak berbau, dan tidak menimbulkan rasa gatal. Keputihan patologis, seperti warna cairan berubah dari kuning menjadi hijau, berlebihan, lengket, berbau tidak sedap, gatal atau panas, hingga menimbulkan luka pada lubang vagina.

Menurut *World Health Organization* 2018 (WHO) batasan usia remaja adalah 12 -24 tahun dan jumlah data sekitar 75% wanita di dunia dapat dipastikan akan mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Selanjutnya jumlah 45% akan mengalami keputihan hingga dua kali atau lebih, tetapi di Eropa perempuan yang mengalami keputihan berjumlah sebesar 25% (Anggraini, 2018). Perilaku buruk kebersihan alat kelamin mungkin menjadi salah satu penyebab adanya infeksi yang dapat menyebabkan keputihan (Prabawati, 2019).

Salah satu cara mengatasi keputihan yaitu dengan menggunakan pakaian dalam yang berbahan lembut atau menyerap keringat. Karena organ intim wanita sangat sensitif terhadap lingkungan, maka organ intim wanita memerlukan suasana yang kering. Kondisi lembab dapat berkembang biaknya *Candida albicans* dan bakteri (Iswati, 2014). Warna keputihan mempunyai implikasi penting bagi kesehatan, keputihan yang berwarna merah atau coklat seringkali merupakan akibat dari pendarahan saat menstruasi. Jika masih menstruasi, hal ini normal. Keputihan berwarna terang dan berwarna bening atau agak putih normal. Menurut deskripsi diatas, bahwa peneliti melakukan penelitian dengan judul gambaran tingkat pengetahuan keputihan pada remaja putri di Desa Pendawa.

Penelitian sebelumnya tentang keputihan pada remaja putri di Desa Pendawa belum pernah dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “gambaran tingkat pengetahuan keputihan pada remaja di Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan keputihan pada remaja putri di Desa Pendawa?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sampel penelitian ini dilakukan pada waktu bulan Januari - Februari 2024.
2. Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia 18-22 tahun, yang belum menikah (Erna, 2015).
3. Keputihan yang diteliti dalam penelitian disebabkan oleh keputihan patologis dan fisiologis.
4. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan keputihan pada remaja putri di Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat bagi Tempat Peneliti**

Diharapkan peneliti ini mampu berkontribusi dan memberikan informasi mengenai kondisi remaja putri di daerah tersebut, serta menambah pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di Desa Pendawa, Kecamatan Lebaksiu.

### **2. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti serta mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

### **3. Manfaat bagi Pembaca**

Hasil penelitian membantu meningkatkan pengetahuan dan menerapkan pengetahuan yang ada tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan, yang dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

<b>Pembeda</b>	<b>Liansari (2021)</b>	<b>Aeni (2022)</b>	<b>Fauziyyah (2023)</b>
<b>Judul Penelitian</b>	Gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan ( <i>flour albus</i> ) di kecamatan kramat jati rt 13 jakarta timur	Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan pengobatannya di desa pagongan	Gambaran tingkat pengetahuan keputihan pada remaja putri di desa pendawa kecamatan lebaksiu kabupaten tegal
<b>Sampel</b>	Remaja Putri di Kecamatan Kramat Jati	Remaja Putri di Desa Pagongan Kecamatan	Remaja Putri di Desa Pendawa
<b>Desain Penelitian</b>	Penelitian deskriptif dengan metode <i>purpose sampling</i>	Penelitian deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i>	Penelitian deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i>
<b>Alat Ukur</b>	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

<b>Pembeda</b>	<b>Liansari (2021)</b>	<b>Aeni (2022)</b>	<b>Fauziyyah (2023)</b>
<b>Hasil Penelitian</b>	Dari sampel yang di dapat dari 50 responden diketahui bahwa pengetahuan remaja putri di kecamatan kramat jati Jakarta timur tahun 2021 sebagian besar pengeluarannya cukup baik sebanyak 34 remaja putri (68%) sedangkan yang pengetahuannya baik hanya 4 remaja putri (8%) sedangkan yang pengetahuannya kurang sebanyak 12 remaja (24%).	Dari sampel yang di dapat sebagian besar responden sudah mengalami keputihan sebanyak 85 responden (94.4%) dan sisanya belum pernah mengalami keputihan 5 responden (5,6%).	Dari sampel yang di dapat dari 90 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di desa pendawa kecamatan lebaksiu kabupaten tegal sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (81,1%), yang pengetahuannya cukup sebanyak 15 responden (16,7%) dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 2 responden (2,2%).

